

JAKARTA BELUM MENYERAH

Bisnis, JAKARTA — Pemrov DKI Jakarta menggaungkan lagi wacana pembangunan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA), setelah proyek ini yang digagas sejak lima era gubernur terakhir tidak kunjung terealisasi dalam skala optimal.

Jessica Gabriela Soehandoko & M. Fatkhul Maskur
redaksi@bisnis.com

Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung bahkan menyatakan kesiapannya membangun empat PLTSA sekaligus. Menurutnya, listrik dari PLTSA tersebut nantinya disalurkan melalui PLN.

"Listriknnya nanti siapa yang akan membeli? Tentunya listriknya akan disalurkan melalui PLN," kata Pramono di Balai Kota Jakarta, Senin (16/6).

Dia juga menyebut Jakarta bisa mencontoh pengalaman negara lain dalam mengelola PLTSA, seperti Singapura, Vietnam, dan China, sehingga PLTSA itu bisa dijalankan dengan baik.

"Maka dengan pengalaman yang ada di Singapura, di Hanoi dan tentunya juga yang paling utama di China, pasti untuk PLTSA ini sekarang di Jakarta ataupun di Indonesia bisa dijalankan dengan baik," katanya.

Pramono menuturkan bahwa Jakarta setiap hari memiliki sampah mencapai 7.700 ton, sehingga dapat menyokong proyek tersebut. "Sehingga kami sangat siap untuk menindaklanjuti apa yang menjadi arahan Bapak Presiden."

Dengan PLTSA, katanya, masalah *tipping fee* pada sampah tidak diperlukan lagi. Selain itu, PLTSA juga menjanjikan potensi pendapatan dari pengelolaan sampah.

Menurutnya, teknologi PLTSA sekarang sudah tidak terlalu canggih seperti dulu atau masuk kategori medium sehingga semua orang bisa menggunakan itu.

Pramono mengatakan, rencana PLTSA kini tinggal menunggu regulasi pemerintah pusat. "Yang pertama kami menunggu perpres. Tetapi prinsipnya, seperti arahan Bapak Presiden, apakah nanti PLTSA-nya 5 atau 4, Jakarta siap untuk itu."

Jakarta sejatinya telah mengaggas *intermediate treatment facility* atau ITF, yakni fasilitas pengolahan sampah berbasis konsep pengolahan limbah menjadi energi listrik, sejak era pemerintahan Gubernur Fauzi Bowo (Foke) pada 2009.

Kala itu, proyek senilai Rp1,3 triliun tersebut telah dilelang na-

mun pemenangnya tak kunjung ditentukan hingga peralihan jabatan gubernur ke Joko Widodo.

Adapun Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, yang menggantikan gubernur Joko Widodo, justru sempat mencurigai adanya permainan di proyek itu.

Meski demikian, Ahok juga berencana membangun ITF pada 2016 di empat lokasi, yakni Sunter, Marunda, Cakung, dan Semanan. Anggaran proyeknya Rp1,2 triliun.

Peletakan batu pertama pembangunan ITF di Sunter justru baru dilakukan di era Gubernur Anis Baswedan pada akhir 2018. Namun, pembangunan proyek ini dibatalkan pada 2023 ketika Jakarta dipimpin oleh Pj. Gubernur Heru Budi Hartono.

Jakarta adalah satu dari 12 kota yang masuk daftar percepatan pembangunan instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan, sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 35 Tahun 2018.

Kota lainnya Tangerang, Tangel, Bekasi, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Makassar, Denpasar, Palembang, dan Manado. Seperti Jakarta, kota-kota tersebut juga tak kunjung punya PLTSA, kecuali Surabaya dan Surakarta.

Kota Surabaya punya PLTSA Benowo yang beroperasi sejak 30 November 2015. Adapun Kota Surakarta memiliki PLTSA Putri Cempo yang beroperasi mulai 30 Oktober 2023.

PLTSA di Kota Surakarta itu membutuhkan waktu sekitar 7 tahun bisa beroperasi. Proyek nasional ini diawali 2016 saat PT Solo Citra Metro Plasma Power (SCMPP) dipercaya Pemkot Solo untuk mem-

bangun infrastruktur PLTSA.

PLTSA Putri Cempo mengandalkan pasokan sampah yang ada di Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Klaten.

PLTSA Solo mengolah sampah 545 ton per hari dan menghasilkan produksi energi listrik sekitar 8 megawatt. Sekitar 5 megawattjual kepada PLN untuk disalurkan kepada pelanggan PLN, dan sebagian lainnya digunakan sendiri.

Adapun PLTSA Benowo di Surabaya menyumbang energi bersih mencapai 166,1 Gigawatt hour (GWh).

PLTSA ini memiliki dua pembangkit berkapasitas 1,65 MW dengan sistem *sanitary landfill*, dan pembangkit dengan sistem *gasification/zero waste* berkapasitas 9 MW.

"PLTSA Benowo ini merupakan wujud nyata kolaborasi PLN dengan pemerintah Kota Surabaya untuk mendukung energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan," kata General Manager PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur, Ahmad Mustaqir, Senin (21/4).

Di PLTSA Benowo, sebanyak 600 ton sampah per hari diolah dengan metode pembangkitan gas metana melalui *gas power plant* yang menghasilkan energi listrik sebesar 1,65- 2 megawatt.

Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah Agus Harimurti Yudhoyono mengapresiasi langkah Pemkot Surabaya dan Pemprov Jatim dalam mendorong teknologi pengelolaan sampah. Ia menyebut PLTSA Benowo sebagai model yang patut ditiru di daerah lain.

"Ini menunjukkan



Tetapi prinsipnya, seperti arahan Bapak Presiden, apakah nanti PLTSA-nya 5 atau 4, Jakarta siap untuk itu.

bahwa instalasi yang hadir di Benowo Surabaya menjadi salah satu model yang terbaik di Indonesia untuk bisa mengurai permasalahan sampah di kota-kota besar," katanya saat mengunjungi PLTSA Benowo, Rabu (16/4).

30 KOTA

Meski realisasi pembangunan PLTSA masih berjalan lambat bak kukang, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sesumbar bakal menyulap sampah menjadi energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM) di 30 kota hingga 2029.

"Jadi kalau kota-kota besar itu kita targetkan sekitar 30 kota besar. Setiap kota besar itu bisa menghasilkan listrik sekitar 20 MW," kata Wakil Menteri ESDM Yuliot Tanjung, Rabu (12/3).

Dia menjelaskan, mengubah sampah menjadi listrik dan bahan bakar minyak dapat tercapai melalui pengelolaan yang terintegrasi menggunakan teknologi.

Menurutnya, saat ini pemerintah tengah melakukan penyatuan tiga peraturan presiden (perpres) terkait pengelolaan sampah untuk mendukung upaya pemanfaatan sampah menjadi energi listrik lewat PLTSA.

Presiden meminta sejumlah menteri yakni Menteri Lingkungan Hidup Hanif Faisol Nurofiq, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, dan Kepala BPI Danantara Rosan Perkasia Roeslani untuk berkoordinasi mempercepat penyelesaian masalah sampah tersebut.

"Bapak (Presiden) sudah menargetkan di dalam RPJMN-nya Beliau, 2029 mestinya (masalah) sampah selesai sehingga segala strategi telah kita susun bersama melalui beberapa pendekatan," ujar Hanif Faisol dilansir *Antara*, Rabu (11/6).

Menurutnya, penanganan pengelolaan sampah akan dilakukan dengan penugasan kepada Badan Pengelola Investasi BPI Danantara dan PT PLN, dan pemerintah daerah berkewajiban menyiapkan PLTSA. Selain itu, skema pembiayaan akan berubah signifikan. Bila sebelumnya insentif diberikan melalui *tipping fee* atau biaya yang dibayar pemerintah kepada pihak pengolah sampah, ke depan berubah dengan subsidi langsung dalam bentuk pembelian tenaga listrik dari PLTSA.

"Bapak Presiden mengharapkan seluruh perizinan penanganan sampah ini bisa selesai di tahun 2025," katanya.

Kepala BPI Danantara Rosan Perkasia Roeslani menyatakan kesiapan untuk berinvestasi dalam proyek *waste-to-energy* di daerah. Danantara akan mengundang sektor swasta untuk turut berinvestasi dalam proyek tersebut.

Dukungan pemerintah pusat, dan Danantara membuat asa pengembangan PLTSA menguat lagi. DKI Jakarta yang merupakan provinsi terkaya memang tak layak menyerah untuk merealisasikan proyek PLTSA. □



Proyek PLTSA telah digagas sejak era Fauzi Bowo, Joko Widodo, Basuki Tjahaja Purnama, hingga Anies Baswedan, namun tidak kunjung terealisasi dalam skala optimal.

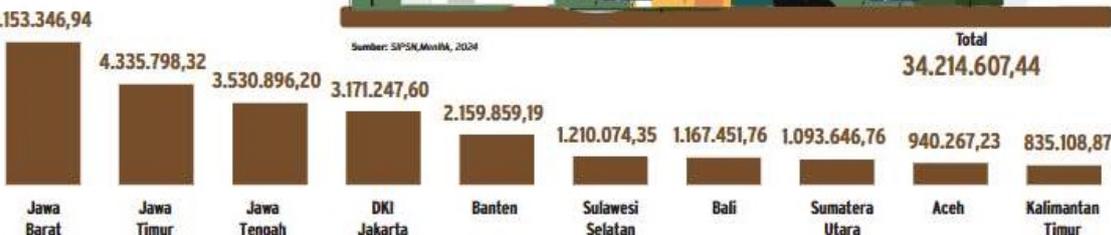
Ada 12 kota yang masuk daftar percepatan pembangunan PLTSA. Namun, sejauh ini baru terealisasi di dua kota.

Kementerian ESDM sesumbar bakal menyulap sampah menjadi energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM) di 30 kota hingga 2029.



9.616.910,22

Provinsi dengan Timbunan Sampah Terbanyak, 2024 (Ton)



PLTSA Benowo

Lokasi : Kota Surabaya, Jawa Timur

Pembangkit 1	
Beroperasi	: 30 November 2015
Sistem	: Sanitary landfill
Daya	: 1,65 MW
Pasok Energi/Tahun	: 5,5 GWh
Olah sampah/hari	: 600 ton

Pembangkit 2	
Beroperasi	: 10 Maret 2021
Sistem	: Gasifikasi/zero waste
Daya	: 9 MW
Pasok Energi/Tahun	: 30,0 GWh
Olah sampah/hari	: 1.000 ton

Sumber: PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur, 2025

PLTSA Putri Cempo

Lokasi : Kota Surakarta, Jawa Tengah

Dirintis	: 9 Agustus 2016
Dibangun	: 10 Oktober 2019
Beroperasi	: 30 Oktober 2023
Teknologi	: Wet pyrolysis, gasification (1500oC), Syngas treatment, gas engine
Olah sampah/hari	: 545 ton
Kapasitas	: 8 MW

Sumber: Kementerian ESDM, 2024 | BISNIS/SINTA NOVIZAH